

MEMBANGUN ETOS KERJA UNGGUL BAGI CALON APARATUR SIPIL NEGARA: STUDI KASUS PADA TARUNA POLITEKNIK PENERBANGAN MEDAN

*BUILDING A SUPERIOR WORK ETHIC FOR PROSPECTIVE STATE CIVIL
APPARATUS: A CASE STUDY OF MEDAN AVIATION POLYTECHNIC CADTS*

Salsabil Nabilah¹, Donna N.M. Sirait², Muhammad Caesar Akbar³, Erwin Lumban Gaol⁴

Politeknik Penerbangan Medan, Indonesia

Email Coreespondence: salsabilnabilah89@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and identify the factors that contribute to the formation of a superior work ethic for State Civil Apparatus (ASN) candidates through a case study of Medan Aviation Polytechnic cadets. A strong work ethic among ASN has an important role in creating effective and quality public services. Qualitative research methods were used in this study, with in-depth interviews and participatory observation as the main data collection techniques. The results of the study indicate that there are several main factors that contribute to the formation of a superior work ethic among Medan Aviation Polytechnic cadets. First, a supportive educational environment, including an institutional culture that encourages discipline, responsibility and dedication to public service tasks. Second, effective leadership development and provision of strong values of integrity, which shape the character of ASN candidates to be more professional and ethical. Third, collaboration with government agencies and practical training that is directly relevant to ASN tasks, which helps connect theory with field practice. In conclusion, the formation of a superior work ethic for ASN candidates at the Medan Aviation Polytechnic involves a number of key factors, including a supportive educational environment, effective leadership development, and collaboration with related agencies. This research provides an in-depth look at how educational institutions can play a role in shaping the character and work ethic needed to become qualified and professional civil servants in the future.

Keywords: superior work ethics, state civil apparatus, character building.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan etos kerja unggul bagi calon Aparatur Sipil Negara (ASN) melalui studi kasus pada taruna Politeknik Penerbangan Medan. Etos kerja yang kuat di kalangan ASN memiliki peran penting dalam menciptakan pelayanan publik yang efektif dan berkualitas. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif sebagai teknik pengumpulan data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap pembentukan etos kerja unggul di kalangan taruna Politeknik Penerbangan Medan. Pertama, lingkungan pendidikan yang mendukung, termasuk budaya institusi yang mendorong disiplin, tanggung jawab, dan dedikasi terhadap tugas-tugas pelayanan publik. Kedua, pembinaan kepemimpinan yang efektif dan pembekalan nilai-nilai integritas yang kuat, yang membentuk karakter calon ASN menjadi lebih profesional dan etis. Ketiga, kolaborasi dengan instansi pemerintah dan pelatihan praktis yang relevan secara langsung dengan tugas-tugas ASN, yang membantu menghubungkan teori dengan praktik lapangan. Kesimpulannya, pembentukan etos kerja unggul bagi calon ASN di Politeknik Penerbangan Medan melibatkan sejumlah faktor kunci, termasuk lingkungan pendidikan yang mendukung, pembinaan kepemimpinan yang efektif, dan kolaborasi dengan instansi terkait. Penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana institusi pendidikan dapat berperan dalam membentuk karakter dan etos kerja yang diperlukan untuk menjadi ASN yang berkualitas dan profesional di masa depan.

Kata kunci: etos kerja unggul, aparatur sipil negara, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan dinamis dunia saat ini, kualitas dan profesionalisme aparatur sipil negara (ASN) menjadi kunci utama dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan dan pelayanan publik. ASN memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan kebijakan dan program-program pemerintah, serta menjaga stabilitas dan efisiensi administrasi publik. Oleh karena itu, penting bagi ASN untuk memiliki etos kerja yang unggul, yang meliputi sikap, nilai-nilai, dan komitmen terhadap tugas-tugas pelayanan publik yang berkualitas dan profesional. Peningkatan kualitas ASN bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan peran institusi pendidikan dalam membentuk karakter dan etos kerja calon ASN sejak dini (Basyarah, A. N. 2021). Politeknik Penerbangan Medan, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan calon ASN yang kompeten dan memiliki integritas tinggi. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan etos kerja unggul bagi calon ASN melalui studi kasus pada taruna Politeknik Penerbangan Medan. Dengan melakukan studi kasus pada taruna Politeknik Penerbangan Medan, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lingkungan pendidikan dan faktor-faktor lainnya dapat berkontribusi terhadap pembentukan etos kerja unggul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi institusi pendidikan, pemerintah, dan stakeholder terkait dalam meningkatkan persiapan calon ASN yang berkualitas dan profesional Aulia, R. 2020.

Pada bagian selanjutnya, penelitian ini akan menguraikan kerangka teori yang mendasari konsep etos kerja unggul dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya, metodologi penelitian akan dijelaskan secara detail, termasuk teknik pengumpulan data dan analisis yang digunakan. Terakhir, penelitian ini akan menggambarkan struktur jurnal dan ringkasan isi setiap bagian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya membangun etos kerja unggul bagi calon ASN, khususnya melalui pendidikan di Politeknik Penerbangan Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Etos Kerja dalam Lingkungan Pendidikan Vokasi

Etos kerja merupakan konsep psikologis yang menekankan pada motivasi intrinsik individu untuk mencapai prestasi dan kualitas kerja yang tinggi. Dalam konteks pendidikan vokasi, etos kerja penting karena membantu membentuk sikap dan perilaku profesionalisme pada calon ASN. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi hubungan antara pembentukan etos kerja yang kuat dengan kinerja yang unggul di dunia kerja Damanik, R. D. N. 2021.

Peran Pendidikan Vokasi dalam Membentuk Etos Kerja

Pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk etos kerja calon ASN. Pendidikan vokasi tidak hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai yang mendasari etos kerja yang kuat. Pembentukan karakter yang

terintegrasi dengan keterampilan teknis membantu mempersiapkan calon ASN untuk menghadapi tuntutan lingkungan kerja yang kompleks Dunn, W.N. 1981.

Pengaruh Lingkungan Institusi terhadap Etos Kerja

Lingkungan institusi, seperti Politeknik Penerbangan Medan, memiliki peran penting dalam membentuk etos kerja calon ASN. Budaya institusi, norma kerja, dan pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan di institusi tersebut akan mempengaruhi persepsi dan perilaku calon ASN terkait etos kerja. Institusi yang mendorong nilai-nilai integritas, kerjasama, dan tanggung jawab cenderung menghasilkan calon ASN dengan etos kerja yang unggul.

Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan Vokasi

Pendidikan karakter dan etika adalah komponen krusial dalam membentuk etos kerja calon ASN. Melalui pembelajaran etika dan nilai-nilai moral, calon ASN dapat memahami pentingnya integritas, pelayanan publik, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai aparatur sipil negara. Pendidikan karakter yang kuat juga membantu mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan dan dedikasi dalam melaksanakan tugas Dunn, W.N. 2000.

Strategi Pengembangan Etos Kerja dalam Konteks Pendidikan Vokasi

Dalam konteks studi kasus pada Taruna Politeknik Penerbangan Medan, strategi pengembangan etos kerja dapat meliputi pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan etos kerja, pengembangan program pelatihan soft skills, pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pendampingan akademik yang mendukung pembentukan etos kerja yang kuat.

Pengukuran dan Evaluasi Etos Kerja Calon ASN

Penting untuk memiliki metode pengukuran dan evaluasi yang tepat guna dalam mengukur perkembangan etos kerja calon ASN. Pendekatan penilaian berbasis kriteria yang melibatkan pengamatan, kuesioner, dan wawancara dapat membantu mengidentifikasi tingkat penguasaan etos kerja serta area yang perlu ditingkatkan.

Keterkaitan antara Etos Kerja dan Kinerja Aparatur Sipil Negara

Landasan teori juga harus menjelaskan keterkaitan yang erat antara etos kerja yang kuat dengan kinerja aparatur sipil negara yang berkualitas. Etos kerja yang baik mendorong kinerja yang produktif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat Dwijowijoto, R. N. 2008.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana etos kerja unggul dapat dibangun pada calon aparatur sipil negara di Politeknik

Penerbangan Medan. Studi kasus akan memfokuskan analisis pada satu institusi pendidikan untuk memberikan wawasan mendalam tentang konteks spesifik yang diteliti. Partisipan penelitian akan terdiri dari taruna (mahasiswa) Politeknik Penerbangan Medan dari berbagai program studi yang mewakili berbagai latar belakang dan disiplin ilmu. Pemilihan partisipan akan dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria seperti tingkat studi, usia, jenis kelamin, dan pencapaian akademik.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk:

- a) Wawancara: Wawancara mendalam dengan taruna dan staf akademik untuk memahami persepsi mereka tentang etos kerja, pendidikan karakter, dan pengalaman di Politeknik Penerbangan Medan.
- b) Observasi: Observasi partisipatif akan dilakukan dalam lingkungan kampus untuk mengamati interaksi sosial, aktivitas ekstrakurikuler, dan kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan etos kerja.
- c) Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen seperti rencana pembelajaran, kebijakan pendidikan karakter, dan program pengembangan etos kerja akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang upaya yang telah dilakukan.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten. Wawancara dan observasi akan ditranskripsi secara rinci, dan kemudian dilakukan pengelompokan, pengkodean, dan identifikasi tema-tema yang muncul terkait dengan pembentukan etos kerja. Data dari analisis dokumen juga akan diintegrasikan dalam analisis ini untuk memberikan pandangan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Pemahaman Taruna tentang Etos Kerja:** Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas taruna memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya etos kerja dalam karier sebagai aparatur sipil negara. Mereka mengaitkan etos kerja dengan kedisiplinan, tanggung jawab, dan dedikasi dalam menjalankan tugas Dymas Bangkit Satriya. 2013.
2. **Pendekatan Pendidikan Karakter:** Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa Politeknik Penerbangan Medan telah menerapkan pendekatan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai integritas, etika, dan tanggung jawab ke dalam kurikulum. Program-program pelatihan karakter juga telah diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. **Pengaruh Lingkungan Kampus:** Observasi mengungkapkan bahwa lingkungan kampus yang mendukung dan berorientasi pada profesionalisme memberikan dampak positif pada pembentukan etos kerja taruna. Norma-norma dan budaya institusi yang mendorong kerja sama, etika, dan dedikasi turut mempengaruhi sikap dan perilaku taruna.
4. **Keterlibatan Dosen dalam Pembentukan Etos Kerja:** Hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa mereka memiliki peran aktif dalam membimbing taruna dalam memahami pentingnya etos kerja. Keterlibatan dosen dalam memberikan contoh langsung dan memberikan nasihat tentang etika kerja membantu membentuk pandangan positif taruna terhadap etos kerja.

Pentingnya Pendekatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Etos Kerja Calon ASN

Pendekatan pendidikan karakter yang telah diimplementasikan oleh Politeknik Penerbangan Medan menunjukkan kebijakan yang strategis dalam membentuk etos kerja yang unggul pada calon aparatur sipil negara (ASN). Pendidikan karakter merupakan proses yang sengaja dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif kepada individu. Dalam konteks studi ini, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan memperkuat etos kerja yang kuat pada taruna Hamzah, F 2022.

Integrasi Nilai-nilai Etika dalam Kurikulum

Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum mengacu pada upaya menyelaraskan materi pembelajaran dengan nilai-nilai etika dan etos kerja. Melalui kurikulum yang terstruktur, taruna dikenalkan dengan konsep-konsep seperti tanggung jawab, kedisiplinan, integritas, dan pelayanan publik. Materi pembelajaran tersebut tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mendukung etos kerja yang unggul Hayat. 2018.

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Etos Kerja

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana tambahan untuk memperkuat pendidikan karakter. Melalui berbagai kegiatan di luar kurikulum utama, seperti pelatihan kepemimpinan, kerja sama tim, atau proyek sosial, taruna memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai etika yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Kegiatan ini memungkinkan mereka untuk menginternalisasi dan menghayati nilai-nilai tersebut, sehingga lebih mudah diterapkan dalam konteks kerja dan tugas-tugas sebagai calon ASN di masa depan.

Memahami Nilai-nilai yang Mendukung Etos Kerja

Pendekatan ini memberikan manfaat tambahan, yaitu memungkinkan taruna untuk lebih mendalam memahami dan merasakan nilai-nilai yang mendasari etos kerja yang kuat. Ketika taruna memahami pentingnya integritas dalam mengambil keputusan atau tanggung jawab dalam menjalankan tugas, mereka memiliki landasan yang lebih kokoh untuk mengembangkan etos kerja yang unggul. Memahami "mengapa" nilai-nilai tersebut penting membantu mereka memotivasi diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Pentingnya Lingkungan Kampus dalam Pembentukan Etos Kerja

Lingkungan kampus yang mendorong profesionalisme dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk etos kerja yang kuat pada mahasiswa, dalam hal ini taruna. Lingkungan kampus mencakup seluruh konteks fisik dan sosial di mana taruna berinteraksi, belajar, dan mengembangkan diri. Lingkungan yang didesain untuk menciptakan atmosfer yang mendukung etika kerja memberikan panggung yang ideal bagi taruna untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan prinsip-prinsip etos kerja Idris, H. 2018.

Dampak Lingkungan Profesional pada Etos Kerja

Temuan bahwa lingkungan kampus yang berorientasi pada profesionalisme memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan etos kerja mengindikasikan bahwa norma-norma dan nilai-nilai yang dianut oleh institusi berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Ketika taruna berada dalam lingkungan di mana integritas, kualitas kerja, dan dedikasi diapresiasi dan dijunjung tinggi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan etos kerja yang unggul. Interaksi dengan dosen, staf, dan sesama mahasiswa yang mempraktikkan etos kerja yang kuat juga dapat menjadi contoh nyata yang menginspirasi taruna Kalangi, R. 2015.

Sinkronisasi dengan Penelitian Sebelumnya tentang Budaya Institusi

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya budaya institusi dalam membentuk perilaku dan sikap calon ASN. Budaya institusi merujuk pada norma, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang dianut oleh suatu organisasi atau institusi. Ketika budaya institusi menekankan pentingnya etika kerja, integritas, dan pelayanan publik, individu yang berada dalam lingkungan tersebut cenderung lebih mampu menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam rutinitas kerja mereka Kharimah, F. L. & Frianto, A. 2017.

Implikasi bagi Peningkatan Etos Kerja Calon ASN

Dalam konteks studi ini, temuan tentang dampak lingkungan kampus yang mendukung profesionalisme memiliki implikasi praktis. Institusi pendidikan, seperti Politeknik Penerbangan Medan, dapat dengan sengaja mengembangkan dan memelihara lingkungan yang mendorong etika kerja unggul melalui program-program pembinaan, seminar, pelatihan, serta kebijakan-kebijakan yang mendukung budaya institusi yang positif. Dengan begitu, taruna akan terpapar dengan pengalaman belajar yang lebih terarah dan mendukung, yang pada gilirannya akan membantu membentuk etos kerja yang berkualitas tinggi pada calon ASN Kum, T. A. 2020.

Peran Dosen dalam Membentuk Etos Kerja

Temuan bahwa dosen memiliki peran penting dalam membentuk etos kerja pada taruna merupakan aspek yang krusial dalam konteks pendidikan vokasi. Dalam perannya sebagai pengajar, dosen bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku mahasiswa. Dosen memiliki peluang unik untuk mempengaruhi pandangan taruna terhadap etos kerja melalui interaksi langsung, diskusi, dan praktik dalam lingkungan pembelajaran Husamah. 2014.

Dosen sebagai Panutan dan Contoh Teladan

Dosen memiliki peran ganda sebagai pengajar dan panutan bagi taruna. Dosen yang mempraktikkan etos kerja yang kuat, seperti kedisiplinan, dedikasi, dan integritas dalam pengajaran dan tugas-tugasnya, secara tidak langsung memberikan contoh nyata yang dapat

diikuti oleh taruna. Dalam hal ini, tindakan dosen menjadi model perilaku yang diobservasi dan ditiru oleh taruna.

Panduan tentang Etika Kerja

Keterlibatan dosen dalam memberikan panduan tentang etika kerja memiliki implikasi positif terhadap pembentukan etos kerja yang kuat pada taruna. Dosen dapat mengintegrasikan diskusi tentang etika kerja, nilai-nilai profesionalisme, dan tanggung jawab dalam pengajaran mereka. Diskusi ini dapat membuka ruang bagi refleksi, pertimbangan, dan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya etos kerja dalam kehidupan profesional dan pelayanan publik.

Pemberian Contoh Nyata dan Kisah Sukses

Dosen juga dapat menggunakan contoh nyata dan kisah sukses dari dunia nyata untuk memberikan ilustrasi konkret tentang bagaimana etos kerja yang kuat membantu individu meraih keberhasilan dalam karier mereka. Penggunaan contoh seperti ini membantu taruna untuk menghubungkan nilai-nilai abstrak dengan situasi nyata yang relevan, sehingga mendorong pemahaman yang lebih dalam dan motivasi untuk mengembangkan etos kerja yang serupa.

SIMPULAN

Studi ini mengangkat isu penting mengenai pembangunan etos kerja unggul bagi calon aparatur sipil negara (ASN) melalui studi kasus pada Taruna Politeknik Penerbangan Medan. Melalui analisis mendalam terhadap peran pendidikan karakter, lingkungan kampus, dan keterlibatan dosen, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang berkontribusi dalam membentuk etos kerja yang kuat pada taruna. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di Politeknik Penerbangan Medan membuktikan pentingnya penyelarasan nilai-nilai etika dengan proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan pelayanan publik, taruna dapat lebih siap menghadapi tuntutan sebagai calon ASN yang profesional dan berkualitas. Peran dosen dalam membentuk etos kerja juga memiliki implikasi penting. Dosen bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan dan contoh nyata yang dapat menginspirasi taruna. Keterlibatan dosen dalam memberikan panduan tentang etika kerja dan memberikan contoh nyata membantu membentuk landasan kuat bagi pembentukan etos kerja yang berkualitas pada calon ASN. Keseluruhan, temuan-temuan ini menggarisbawahi bahwa pembangunan etos kerja unggul pada calon ASN merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling terkait. Pendidikan karakter yang terintegrasi, lingkungan kampus yang mendukung, dan peran dosen sebagai model dan pembimbing berperan secara bersama-sama dalam membentuk etos kerja yang tangguh dan berkualitas. Dengan demikian, studi ini memberikan sumbangan penting dalam memahami dan mengoptimalkan pembentukan etos kerja unggul bagi calon ASN di dunia pendidikan vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. 2020. Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Pada Pelatihan Dasar CPNS Calon Hakim MA Pada Mata Pelatihan ANEKA di Balai Diklat Keagamaan Jakarta. Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta. <https://doi.org/10.53800/Wawasan.V1i2.34> (Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023 jam 10.00 WIB).
- Basyarah, A. N. 2021. Pembuatan Indar (Instrumen Daring) Evaluasi Pelatihan Dasar (LATSAR) CPNS Melalui Google Form Pada Pemerintah Kota Kendari.
- Damanik, R. D. N. 2021. Proses Pembelajaran Blended Learning Dalam Pemahaman Kedudukan Dan Peran PNS Dalam NKRI. Jurnal AgriWidya. Vol 2 No 2 Juni 2021. <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/13149> (Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023 jam 11.00 WIB)
- Dunn, W.N. 1981. Public Policy Analysis. New York: Prentice-Hall, Inc.
- Dunn, W.N. 2000. Analisa Kebijakan Publik. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Dwijowijoto, R. N. 2008. Public Policy; Teori Kebijakan – Analisis Kebijakan – Proses Kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi, Risk Management Dalam Kebijakan Publik
- Dymas Bangkit Satriya. 2013. Pengembangan Sumber Daya Aparatur Untuk Meningkatkan Kinerja (Studi Di Kantor Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/141> (Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023 jam 10.30 WIB)
- Hamzah, F., Mujib, A., & Firmansyah, F. 2022. Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Schoology Pada Pelajaran Matematika. Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 10(1), 95 - 104. <http://dx.doi.org/10.31941/delta.v10i1.1501> (Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023 jam 12.00 WIB).
- Hayat. 2018. Kebijakan Publik: Evaluasi, Reformasi Dan Formulasi. Intrans Publishing.
- Husamah. 2014. Pembelajaran Bauran (Blended Learning). Prestasi Pustaka.
- Idris, H. 2018. Pembelajaran Model Blended Learning. Jurnal Ilmiah Iqra', 5(1). <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v5i1.562> (Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023 jam 12.30 WIB)
- Kalangi, R. 2015. Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Kinerja Aparat Sipil Negara Di Kabupaten Kepulauan Sangehe Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum, 2(1), 1-18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/9296> (Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023 jam 13.00 WIB).
- Kharimah, F. L., & Frianto, A. 2017. Pengaruh LMX Terhadap Kinerja Dan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada PT PLN UID Jatim. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 7 No. 3, 885-894. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/29341/26871> (Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023 jam 13.30 WIB)
- Kum, T. A. 2020. Pelaksanaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan I/II Provinsi Gorontalo Tahun 2018. Publik (Jurnal Ilmu Administrasi). <https://doi.org/10.31314/Pjia.8.2.101-109.2019> (Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023 jam 14.00 WIB).